# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia telah meresmikan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 sebagai evaluasi dari Kurikulum 2013. Upaya ini dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran pasca Covid-19 yang dinilai telah mengalami ketertinggalan dari perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Kurikulum Merdeka meletakkan fokus pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial sehingga memungkinkan untuk pembelajaran mendalam bagi peserta didik menguasai kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi. Fleksibilitas bagi pendidik juga menjadi fokus Kurikulum Merdeka untuk melakukan proses pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi dalam putusan no.56/M/2022 mengeluarkan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum SMA/MA terbagi menjadi dua fase, yakni pada fase E untuk kelas X dan fase F pada kelas XI dan XII.

Adapun capaian pembelajaran dalam Fase E terkhusus dalam pembelajan Bahasa Indonesia pada BAB VI bagian Menulis, peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik juga diharapkan mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Sehingga harapannya peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisannya di media cetak maupun digital.

Kemudian, Tujuan Pembelajaran yang diprogramkan dalam Buku Panduan Guru Dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2021 adalah menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku. Lebih lanjut, Kegiatan yang diperlukan ialah peserta didik dituntun untuk menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis. Perlu diketahui bahwa judul pembelajaran pada BAB VI ialah Berkarya dan Berekspresi melalui Puisi.

Dalam berkarya pada judul BAB VI ditemukan kekurangan secara substansial perihal melalui puisi, yakni menulis puisi. Menulis puisi dalam konteks akademik merupakan sebuah tantangan yang kompleks. Di lapangan banyak peserta didik kesulitan dalam memahami puisi secara teoritis dan melahirkan tulisan berupa karya puisi. Sebab yang paling memungkinkan ialah guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang materi pembelajaran menulis puisi secara mandiri untuk peserta didik. Menurut Teguh, dkk. (2019:1-8) Penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum sehingga kering dan kurang hidup dan cenderung kurang mendapatkan tempat di hati peserta didik. Pembelajaran sastra harusnya disajikan secara menarik dan variatif. Pembuatan dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai akan dapat menggali potensi serta minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang bervariasi akan memancing timbulnya kreativitas peserta didik.

Dalam masalah ini pendidik didesak untuk dapat berperan lebih dalam akan penguasaan dan pengembangan pada ilmu sastra terutama puisi sebagai kompetensi awal dalam pembelajaran materi berkarya dan berekspresi melalui puisi. Problema yang sering dialami guru tentunya ketersediaan bahan ajar yang minim dan referensi buku yang begitu terbatas mengingat Kurikulum Merdeka yang baru disahkan. Menurut Praswoto dalam Oktaviana dan Susiaty bahwa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan bahan ajar (Oktaviana & Susiaty, 2020). Rahmadani (2022:3) memaparkan bahwa perangkat ajar merupakan suatu sarana dan prasarana atau alat yang digunakan dalam pembelajaran serta merupakan suatu wujud persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.

Peranan bahan ajar sangat penting bagi pendidik serta peserta didik. Namun, sumber belajar ini umumnya tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, terutama bahan ajar yang memuat materi karya sastra khususnya puisi. Selain itu, faktor waktu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi menulis puisi atau praktik karya sastra puisi umumnya disampaikan sekedar pemenuhan tuntutan kurikulum. Hasilnya, pembelajaran yang memuat keterampilan menulis karya sastra umumnya sangat memprihatinkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergerak untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar didasari pada penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukanTeguh, Edi Suyanto, Munaris, padatahun 2019 denganjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul “Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning” dinyatakan sangat layak digunakan oleh siswa SMA. Kelayakan hasil ujicoba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 93,1% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%) (Teguh et al., 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penggunaan model yang dipakai. Teguh, dkk. dalam penelitiannya menggunakan prosedur yang diadaptasi dari Borg & Gall sedangkan pada penelitian ini menggunakan Model 4-D Thiagarajan. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dalam bentuk modul sebagai bahan ajar yang kemudian dikembangkan dengan basis objek di sekitar. Sehingga temuan ini dapat diadopsi menjadi materi pelajaran yang mampu membangun profil pelajar Pancasila.

Penggunaan objek di sekitar siswa sebagai stimulus gagasan dalam menulis puisi merupakan sebuah cara yang mungkin masih jarang diterapkan pada pembelajaran materi menulis puisi. Pengenalan majas personifikasi tentunya akan menambahkan nilai kreatif pada hasil belajar peserta didik. Sebab peserta didik akan dirangsang untuk mengimajinasikan suatu objek di sekitar mereka seolah-olah memiliki sifat-sifat manusiawi yang harus dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa karya sastra berjenis puisi.

Berdasarkan paparan yang telah peneliti sampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menulis sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Objek Di Sekitar Untuk Kelas X SMK”. Hal ini didasarkan pada alasan: (1) Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Objek DI Sekitar merupakan suatu permasalahan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, lantaran bahan ajar merupakan sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang relevan dengan Capaian Pembelajaran yang menuntut kesesuaian konteks, (2) pembelajar akan termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keefektifan pembelajaran puisi siswa kelas X SMK.

## Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2014:69), bahwa pemilihan masalah penelitian merupakan langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Identifikasi masalah merujuk pada proses pengenalan permasalahan yang tercetus dalam latar belakang masalah.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tidak ada ketersediaan bahan ajar puisi berbasis objek di sekitar sehingga peserta didik tidak berminat menulis puisi.
2. Bahan ajar pada umumnya kurang spesifik dalam menjelaskan nilai pendidikan Pancasila khususnya dalam menulis puisi dan bahan ajar yang digunakan masih berupa buku teks pada umumnya.
3. Perlunya pengembangan bahan ajar mennulis puisi khususnya berbasis objek di sekitar sehingga mendorong siswa lebih aktif pada saat pembelajaran puisi.
4. Perlunya pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berkreasi dalam menulis puisi.

## Pembatasan Masalah

Dalam konteks penelitian, pembatasan masalah memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan pembahasan yang terfokus dan tidak meluas ke area yang terlalu luas. Menurut Sugiyono (2018:52), masalah dapat diartikan sebagai perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi, baik dalam teori maupun praktik, serta antara rencana dengan implementasinya.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut dan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar menulisi puisi berupa modul bermuatan nilai pendidikan pancasila.
2. Materi yang digunakan dalam pengembangan ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran Pada BAB VI dengan judul BAB ‘Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi’ yang di dalamnya akan di sempurnakan dengan memuat pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi, gaya bahasa personifikasi, serta latihan-latihan menulis puisi dengan bantuan puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Pancasila ke dalam materi ajar.
3. Bahan ajar berupa modul akan dikembangkan berdasarkan dengan acuan buku teks pelajaran bahasa Inndonesia Kurikulum Merdeka yang saat ini digunkan dijenjang tingkat SMA/SMK.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen/ahli materi puisi dan dosen/ahli design produk. Sementara itu objek dalam penilitian ini adalah aspek isi dan modul tersebut.

## Perumusan Masalah

Dalam konteks penelitian ilmiah, perumusan masalah menjadi langkah penting yang melibatkan penyusunan pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2018:55), perumusan masalah merupakan suatu proses dimana pertanyaan yang akan dicari jawabannya diungkapkan secara jelas dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan. Ini adalah langkah yang penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Berdasarkan konsep ini, perumusan masalah dapat dijelaskan sebagai upaya untuk menyatakan pertanyaan yang akan dipecahkan dalam konteks penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar untuk kelas X SMK?
2. Bagaimanakah validasi bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar berupa produk modul menurut ahli materi dan desain untuk siswa kelas X SMK?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar berupa modul menurut ahli materi dan desain untuk siswa kelas X SMK?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah upaya menemukan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Winarno (2013:17) menjelaskan bahwa,

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. lsi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018:290) secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.

Berlandaskan teori para ahli di atas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan produk pengembangan bahan ajar puisi berbasis objek di sekitar berupa modul untuk siswa kelas X SMK.
2. Mendeskripsikan validasi dari respon tim validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar berupa modul untuk siswa kelas X di SMK.
3. Mendeskripsikan kelayakan dari respon tim validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar untuk siswa kelas X di SMK.

## Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis, Sugiyono (2018:291).

Berlandaskan pendapat ahli di atas, manfaat dalam penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembaruan pada paradigma pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK. Dengan mempertimbangkan kurikulum Merdeka Belajar, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru terkait penggunaan pendekatan berbasis objek di sekitar untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam menuliis puisi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan bahasa indonesia dengan memperkenalkan pendekatan inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### Manfaat Praktis

Dengan mengenalkan bahan ajar berbasis objek di sekitar, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan objek di sekitar mereka tidak hanya membuat pembelajaran lebih nyata dan relevan, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui puisi.

Guru Bahasa Indonesia di SMK dapat mengambil manfaat langsung dari hasil penelitian ini. Bahan ajar berbasis objek di sekitar dapat menjadi panduan praktis untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, memudahkan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memperkuat keterkaitan antara kurikulum dan realitas siswa.

Dengan menggabungkan konsep pendidikan Bahasa Indonesia yang inovatif, penelitian ini diharapkan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMK. Dalam jangka panjang, hasil positif ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi Bahasa Indonesia siswa SMK dan meningkatkan daya saing mereka di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan perihal mengembangkan bahan ajar kreatifitas menulis puisi berbasis objek di sekitar serta memotivasi peneliti untuk terus aktif berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.